

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia menghadapi era globalisasi yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek ekonomi. Persoalan dalam aspek ekonomi tidak pernah ada hentinya dimana pun kita berada. Ketika kita telah memiliki penghasilan yang stabil dan karir yang bagus, kita masih menghadapi persoalan. Persoalan yang seringkali kita hadapi apakah kita mampu mengelola uang yang telah kita peroleh itu untuk mencapai tujuan hidup kita. Menabung atau melakukan investasi merupakan pilihan untuk mengelola uang yang telah kita peroleh agar dapat bermanfaat di masa depan.

Investasi adalah kegiatan pembelian aset atau menyisihkan dana untuk ditempatkan pada aset-aset yang diharapkan akan mengalami pertumbuhan nilai dan memiliki manfaat lebih besar di masa mendatang. Investasi selain dapat menambah penghasilan seseorang juga memiliki risiko apabila investasi tersebut tidak dilakukan dengan benar. Perencanaan dan analisis investasi sebaiknya dilakukan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan operasinya. Perusahaan tertantang untuk menarik minat para investor agar menanamkan modal di perusahaan mereka. Salah satu sumber modal perusahaan adalah investasi yang dilakukan melalui pembelian saham perusahaan oleh investor di pasar modal.

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal

seperti saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan seperti opsi (*put* atau *call*).

Berinvestasi saham merupakan salah satu jenis usaha yang dianggap sebagai pilihan investasi menarik saat ini karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham memiliki empat konsep nilai yang memberikan makna yang berbeda. Saham memiliki nilai nominal, nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai nominal adalah nilai per lembar saham yang berkaitan dengan hukum. Nilai buku adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan. Nilai pasar adalah harga saham di bursa efek. Nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari saham. Memahami keempat konsep nilai ini merupakan hal yang perlu dan berguna, karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh (*growth*) dan mana yang murah (*undervalued*).

Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Risiko perusahaan dapat diukur dengan lima rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio kepemilikan. Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan jenis dari rasio solvabilitas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain,

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan di luar negeri maupun di Indonesia. Penelitian tersebut antara lain : Pengaruh *Debt to Equity Rasio (DER)* dan *Debt to Asset Rasio (DAR)* terhadap Harga Saham melalui *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan *food and beverages* yang listing di BEI tahun 2006-2008 oleh Shoqidul Hadi (2009). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER dan DAR, baik secara simultan maupun parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan DER, DAR, dan ROE secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Secara tidak langsung DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham melalui ROE.

Penelitian Susan (2007) mengenai Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fundamental yang terdiri dari ROA, DER, ROE, BVS secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Secara parsial menunjukkan hanya BVS yang berpengaruh terhadap harga saham sedangkan yang lain tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian ini dapat memberikan

gambaran bahwa pergerakan harga saham tidak mempunyai hubungan yang kuat dan jelas dengan fundamental perusahaan yang tergambar dalam beberapa rasio yang terdapat didalam laporan keuangan.

Penelitian Sari Rahasmoro (2007) mengenai Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Beta Saham Syariah di BEJ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara DER, ROA, dan DPR terhadap beta saham syariah perusahaan yang aktif diperdagangkan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dengan periode pengamatan tahun 2003-2005 dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan sehingga total dari sampel yang diambil adalah sebesar 30. Secara parsial, variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap beta saham syariah sedangkan ROA berpengaruh terhadap beta saham syariah.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis ingin mencoba melakukan penelitian mengenai perdagangan saham di pasar modal Indonesia, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* dengan judul **“Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.
2. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2006-2009.

Sehubungan dengan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap Harga Saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

1. Investor, sebagai informasi tambahan mengenai hal-hal yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham di pasar modal, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai risiko yang akan diterima apabila investor menanamkan modalnya di perusahaan yang *go public*.
2. Perusahaan, sebagai bahan masukan terhadap kebijakan dividen dalam upaya meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Penulis, sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang saham di pasar modal.
4. Peneliti berikutnya maupun pihak lain yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama, diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis dan empiris bagi penelitian selanjutnya.